

KESALAHAN TATA BAHASA YANG SERING DIJUMPAI DALAM KELAS WRITING

Oleh:
Aninda Aji Siwi

Dosen Sastra Inggris
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
ni3nda_as@yahoo.com

Abstract

Writing is one of the skills that English Literature students must master in their academic life. Good or bad of the students' writing will be seen from their grammar. It can be imagined that if their writing is not written in good grammar, people will get confused in understanding the content of their writing. This article shows the readers about the errors that often be seen in the students' writing. The findings explain that there are seven types of errors, for instance verb/tenses, subject verb agreement, lack of subject verb in a sentence, parallel structure, run-on sentences, gerund, and noun. The readers will learn from those errors and it is hoped that this article will give much attention to the learners not only for their writing, but also their speaking in English.

Keywords: *Writing, grammar, error analysis.*

Abstrak

Menulis adalah salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh mahasiswa Sastra Inggris dalam kehidupan berakademik mereka. Bagus atau tidaknya tulisan mahasiswa akan terlihat dari grammar atau tata bahasa. Bisa dibayangkan kalau tulisan yang ditulis tidak menggunakan tata bahasa yang benar, orang akan kebingungan dalam memahami isi tulisan tersebut. Tulisan ini akan memberikan ulasan kepada pembaca tentang kesalahan-kesalahan tata bahasa yang muncul di dalam tulisan para mahasiswa. Temuan menunjukkan bahwa terdapat tujuh macam kesalahan, yaitu tentang kesalahan bentuk *verb/tenses*, kesesuaian subjek dan *verb*, *lack of subject verb* dalam suatu kalimat, keparalelan, kalimat yang *run-on*, *gerund* dan *noun*. Mereka akan belajar dari kesalahan-kesalahan tersebut dan diharapkan tulisan ini akan memberikan perhatian kepada para pembelajar tidak hanya ketika mereka menulis, tetapi juga ketika mereka berbicara dalam bahasa Inggris.

Kata Kunci: *Writing, grammar, error analysis*

A. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris bagi mahasiswa Sastra Inggris bukan merupakan bahasa asing lagi. Mereka dituntut untuk lebih menguasai bahasa Inggris tersebut di luar kepala mereka. Dalam kehidupan akademik maupun non-akademik mereka, mereka harus mampu menggunakan bahasa Inggris dengan baik dan benar. Banyak sekali tugas, bahkan dalam menulis skripsi, mereka harus menggunakan bahasa Inggris. Secara komunikasipun, mereka harus berbicara dalam bahasa Inggris sebagai bahasa sehari-hari mereka. Bagus atau tidaknya kemampuan berbahasa mereka akan terlihat dari ‘*grammar*’ atau tata bahasanya. Batstone menyatakan bahwa “*Language without grammar would be chaotic and cause the same communication problems, such as grammatical errors in writing and speaking*”¹. Bisa dibayangkan, kalau tulisan yang ditulis tidak menggunakan tata bahasa yang benar, orang akan mengalami kebingungan dalam memahami isi tulisan tersebut. Hal ini akan menimbulkan kesalahan yang fatal dikemudian hari, tidak hanya bagi penulisnya tetapi juga orang yang membaca tulisan tersebut. Oleh sebab itu, tata bahasa menjadi sangat penting dan dibutuhkan ketika mahasiswa akan menulis.

Kelas *Writing*, bagi mahasiswa Sastra Inggris Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga adalah kelas yang wajib mereka ikuti. Mereka harus lulus mata kuliah ini dengan nilai minimal B. *Writing* merupakan satu dari empat skill dalam bahasa Inggris. Di kelas ini juga sebagai dasar untuk kemampuan menulis mereka, terutama dalam menulis secara akademik dalam bahasa Inggris. Kelas *Writing* tidak hanya ada di semester 1 tetapi juga ada di semester 2, semester 3, semester 4 dan semester 5. Antara kelas *writing* satu dan lainnya saling berhubungan dan berkesinambungan. Mahasiswa tidak bisa mengambil kelas *writing* atasnya jika kelas *writing* di bawahnya belum lulus. Fokus dan tujuan dari mata kuliah *writing* adalah mempersiapkan mahasiswa untuk mahir menulis dalam bahasa Inggris secara akademik. Fokus dari kompetensi menulis adalah kemampuan yang baik antara tata bahasa, penyusunan kata dan tanda baca². Di dalam penelitian ini, penulis memfokuskan

¹ Batstone, Rob. *Grammar*. New York: Oxford University Press, 1994

² Hyland, Ken. *Teaching and Researching Writing*. London: Longman, 2002

meneliti tata bahasa yang ada pada kelas *writing* di semester 3 (*Critical Writing*). Di kelas ini, para mahasiswa sudah diminta untuk membuat tulisan akademik dalam bentuk esai.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu kesalahan-kesalahan tata bahasa yang sering terjadi di kelas menulis, dalam hal ini di kelas menulis semester 3 (*Critical Writing*). Diharapkan tulisan ini bisa memberikan petunjuk kepada para mahasiswa untuk lebih berhati-hati dalam menulis dan mereka akan lebih berhati-hati untuk tidak mengulang kesalahan-kesalahan yang sering terjadi. Mahasiswa akan merasa lebih waspada. Walaupun tulisan ini membahas kesalahan-kesalahan tata bahasa yang sering terjadi di kelas menulis semester 3, tidak menutup kemungkinan tulisan ini bisa memberikan manfaat an menjadi acuan kepada setiap orang yang akan belajar menulis menggunakan bahasa Inggris.

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis teks untuk mencari kesalahan-kesalahan tata bahasa yang sering terjadi di dalam tulisan para mahasiswa. Teks yang dianalisis adalah esai tugas akhir dari mata kuliah *Critical Writing*. Hal pertama yang dilakukan penulis adalah mengkategorikan tulisan-tulisan tersebut berdasarkan nilai yang mereka peroleh. Setelah melakukan kategorisasi tersebut, penulis memulai untuk membaca dengan seksama dan menandai kesalahan-kesalahan yang ada di dalam esai-esai tersebut. Penulis memberikan tanda pada setiap kesalahan-kesalahan tersebut sesuai dengan kategori kesalahannya. Tanda yang diberikan yaitu berupa nomor sesuai jenis kesalahan yang ada.

B. KONSEP GRAMMAR

Grammar atau tata bahasa adalah komponen yang penting dalam kebahasaan. Tanpa tata bahasa yang pas bisa menimbulkan tafsir dan makna yang berbeda. Maksud dan tujuan orang yang berbicara ataupun yang menulis tidak bisa tersampaikan dengan baik. Seperti yang disampaikan oleh Wang bahwa “*grammar as a set of rules for choosing words and putting words together to make senses, plays a significance role in language teaching*”³. Menggunakan bahasa tanpa menggunakan tata bahasa yang baik

³ Wang, Fei. The Necessity in Grammar Teaching. *The English Language Teaching Journal*, Vol 2, No 2, 2010, hlm 78

adalah hal yang sangat mustahil. Bisa dikatakan bahwa, tanpa tata bahasa, bahasa itu tidak akan ada.

Riddle juga mengutip hal tentang tata bahasa dari salah satu kamus yang mengatakan bahwa tata bahasa adalah “*an abstract system of rules whereby a person’s mastery of their native language can be explained*”⁴. Maksudnya adalah jika seseorang ingin menggunakan bahasa, dia harus menguasai suatu sistem aturan kebahasaan sebelum orang tersebut sampai pada level penguasaan bahasa yang mahir.

“*Grammar can thus be partly seen as knowledge of what words can go where and what form these words should take. Studying means knowing how different grammatical elements can be strung together to make chains of words*”⁵. Selanjutnya, Thornbury juga mengatakan di bukunya *How to Teach Grammar* bahwa grammar adalah “*a description of rules for forming sentences, including an account of the meanings that these forms convey*”⁶. Dengan kata lain, *grammar* dapat disederhanakan menjadi aturan bahasa.

C. KONSEP *ERROR*

Beberapa ahli mengemukakan beberapa definisi tentang konsep *error*, tetapi disini penulis hanya akan membahas dua definisi karena pada dasarnya definisi-definis dari para ahli yang lain mempunyai maksud dan makna yang sama, yang membedakan hanyalah cara mereka menyampaikan definisi-definis tersebut. Dua definisi berikut akan cukup kuat untuk mengungkap kesalahan-kesalahan yang muncul dari pembelajaran bahasa. Definisi-definisinya adalah sebagai berikut:

1. *Error* adalah penyimpangan yang sistematis, ketika seorang pembelajar belum mengetahui ilmunya dan secara konsisten melakukan kesalahan⁷
2. “*anything that sounds wrong*”⁸

Dari kedua definisi diatas, kata “*wrong*” menjadi kata kunci yang bisa diartikan sebagai penyimpangan yang berlangsung berulang-ulang. “*Wrong*” disini juga

⁴ Riddle, David. *Teaching English as a Foreign Language*. London: Hodder&Stoughton Educational, 2003, hlm 29

⁵ Harmer, Jeremy. *Teaching and Learning Grammar*. New York.: Longman, 2007, hlm 32

⁶ Thornbury, Scott. *How to Teach Grammar*. Harlow: Pearson Education Limited, 2004, hlm 21

⁷ James, Carl. *Error in Language Learning and Use: Exploring Error Analysis*. London: Longman, 1998, hlm 77

⁸ Lewis, Marylin. *Giving Feedback in Languages Classes*. Singapore: SEAMEO Regional Language Centre, 2002, hlm 8

maksudnya adalah pembelajar tidak mempunyai pengetahuan yang cukup tentang tata bahasa. Kesimpulannya adalah bahwa mereka belum paham tentang pola tata bahasa yang telah mereka pelajari. Hal ini membuat mereka kesulitan untuk mengaplikasikan atau menerapkan tata bahasa ketika mereka menggunakan bahasa.

Error analysis adalah suatu model pendekatan yang menganalisis pembelajar bahasa secara lisan ataupun tulisan. *Error analysis* dilaksanakan dengan maksud untuk mencari tau sejauh apa seseorang tahu tentang bahasa, bagaimana seseorang belajar bahasa, dan untuk mengetahui tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi ketika belajar bahasa serta bisa juga sebagai bahan seorang guru untuk mempersiapkan materi yang akan diajarkan kepada para pembelajar.

Brown mendefinisikan *error analysis* sebagai proses observasi, analisis dan klasifikasi penyimpangan aturan dari bahasa kedua dan kemudian mengungkapkan kesalahan tersebut⁹. Hal yang sama juga disampaikan oleh James yang menyampaikan bahwa *error analysis* adalah teknik identifikasi, menunjukkan, menjelaskan, mengklasifikasikan dan secara sistematis mengartikan bentuk-bentuk yang tidak bisa diterima yang dihasilkan oleh seorang pembelajar bahasa asing menggunakan cara-cara dan prinsip-prinsip dari ilmu bahasa¹⁰. Dari dua definisi di atas menegaskan bahwa *error analysis* adalah aktifitas mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menjelaskan kesalahan yang telah dilakukan oleh seseorang dalam hal menulis ataupun berbicara, hal tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh orang-orang yang berbicara dan menulis dalam bahasa Inggris.

Hal selanjutnya yang harus diperhatikan adalah tentang prosedur dari *error analysis*. Berikut ini adalah langkah-langkah dari *error analysis* yang disimpulkan dari James¹¹ dan juga Brown¹²:

1. Identifikasi (*Identification Stage*)

Membedakan antara *error* dan *mistakes*, Ellis menyarankan dua cara, yang pertama adalah mengecek konsistensi pembelajar. Jika dia kadang-kadang menggunakan bentuk yang benar, kadang-kadang menggunakan bentuk yang salah, disebut *mistake*. Akan tetapi, jika dia selalu menggunakan tata bahasa yang salah,

⁹ Brown, H. Doughlass. *Principles of Language Learning and Teaching (5th Ed)*. London: Prentice Hall Inc, 2007, hlm 260

¹⁰ Dalam James, Carl. *Ibid*, hlm. 91.

¹¹ Dalam James, Carl. *Ibid*, hlm. 91.

¹² Dalam Brown, H. Doughlass. *Ibid*, hlm 260.

disebut *error*. Cara yang kedua adalah dengan meminta pembelajar untuk mengoreksi ujarannya sendiri. Jika dia tidak bisa, disebut *error*. Jika dia bisa, disebut *mistake*¹³. Selanjutnya, Lewis juga menyebutkan tentang perbedaan *error* dan *mistake*. *Error* datang dari para pembelajar bahasa yang telah berhubungan dengan bahasa yang lebih sulit lagi daripada bahasa yang sudah mereka pelajari. Sedangkan *mistake* dilakukan para pembelajar, tetapi mereka bisa melakukan koreksi sendiri segera setelah mereka sadar¹⁴.

2. Deskripsi (*Description Stage*)

Brown menjelaskan *error* itu sebagai kesalahan penambahan, pengurangan, penggantian dan susunan. Tujuan dari *error analysis* adalah menjelaskan secara linguistik dan psikologi untuk membantu siswa belajar bahasa. *Error* harus dilihat dan diperhatikan dengan seksama ketika terjadi secara berulang, sehingga aturan tata bahasa dapat diperhatikan oleh para pembelajar bahasa dapat menggunakannya dan menjelaskannya.

3. Penjelasan (*Explanation Stage*)

Ada tiga tipe errors yang disebutkan oleh Thornbury, yang pertama adalah *lexical error* yang pembelajar biasanya melakukan kesalahan pada kombinasi kata-kata seperti di dalam sebuah kalimat '*the Sunday night past*' alih-alih '*last Sunday night*'; yang kedua adalah *grammar error* yang pembelajar mempunyai kesulitan di dalam bentuk kata dan juga tenses seperti '*the doorbell rangs*' atau '*she speaked*'. *Grammar error* ini juga bisa disebut sebagai semacam *discourse error* yang berhubungan dengan bagaimana suatu kalimat dibuat and dikaitkan menjadi teks yang bagus. Yang terakhir adalah *pronunciation error*. *Error* ini biasanya terjadi karena terpengaruh oleh factor eksternal seperti intervensi dari bahasa pertama dan bahasa kedua. *Pronunciation error* ini juga bisa disebut dengan *transfer error*¹⁵. Selain ketiga tipe diatas, Brown juga menyatakan tentang *developmental error* dan juga *systematic error*.

Ahli yang lain, yaitu Lewis menyatakan bahwa ada tujuh tipe error¹⁶, yaitu:

- a. *Error of omission*. Pembelajar sering menghilangkan bagian dari kalimat yang mereka buat, contohnya seperti penghilangan artikel seperti dalam *I caught bus*.

¹³ Ellis, Rod. *Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press, 1998, hlm 17

¹⁴ Dalam Lewis, Marylin. *Ibid*, hlm. 8.

¹⁵ Dalam Thornburry, Scott. *Ibid*, hlm. 114.

¹⁶ Dalam Lewis, Marylin. *Ibid*, hlm. 8.

- b. *Error of overuse*. Ada banya alasan dari penggunaan yang berlebihan (*overuse*) dalam penggunaan bahasa oleh pembelajar bahasa. Alasan yang pertama adalah mereka tidak mempunyai kosakata yang cukup di dalam otak mereka. Yang kedua adalah mereka mendapatkan kosakata yang baru dan mereka berusaha menggunakannya tanpa memikirkan proses pembuatannya. Yang terakhir adalah penggunaan bahasa pertama yang lebih dari penggunaan bahasa Inggris
- c. *Error of facts*. Kadang-kadang, seorang guru atau siswa yang lain mengganggu konsentrasi seseorang dengan memberikan koreksi yang serta merta tentang bentuk bahasa yang sedang digunakan. Padahal para pembelajar bahasa membutuhkan waktu untuk focus pada penggunaan bahasa.
- d. *Error of form*. Ini adalah *error* yang sering terjadi yang dilakukan oleh para pembelajar bahasa, contohnya adalah penggunaan kata-kata yang salah.
- e. *Error of clarity*. Error ini terjadi ketika para pembelajar bahasa sedang berusaha menggunakan kata yang baru yang mereka dapatkan, tetapi mereka masih belum terlalu bisa untuk menggunakannya dalam suatu kalimat yang benar.
- f. *Socio-cultural error*. Error jenis ini terjadi karena para pembelajar hanya menggunakan buku bacaan sebagai bahan belajar dan acuan mereka dalam belajar. Hal ini membuat mereka kesulitan dalam memahami maksud dan tujuan dari buku tersebut, terkadang mereka hanya menebak-nebak sendiri tentang maksud isi buku tersebut.
- g. *Discourse level error*. Error jenis ini sering terjadi pada para pembelajar level mahir. Mereka tidak bisa membedakan bentuk bahasa secara lisan ataupun tulisan.
- h. *Local dan global error*. Contoh dari local error dapat kita lihat di beberapa jenis error diatas, seperti kesalahan penggunaan kata-kata yang salah. Contohnya adalah: *I went to a restaurant and eat some delicious food yesterday* alih-alih *I went to a restaurant and ate some delicious food yesterday*) sementara global error mengacu pada kesalahan secara komunikasi.

4. Klasifikasi (*Classification Stage*)

Error dapat diklasifikasikan berdasarkan perbedaan antara ujaran para pembelajar dan versi yang sudah diperbaiki. Dengan menggunakan metode ini, *error* dapat didefinisikan menjadi empat kategori: penghilangan beberapa elemen, penambahan beberapa hal atau elemen yang tidak tepat, pemilihan dari elemen yang

tidak tepat dan penyusunan elemen yang rumpang¹⁷. James juga memasukkan *level error* dari segi kebahasaan di bawah sub-area dari *morphology*, *syntax* dan *lexicon*.

D. PEMBAHASAN

Penelitian ini akan berfokus pada esai mahasiswa di kelas *Critical Writing* kelas A dan kelas B. Tulisan yang menjadi bahan dari penelitian ini adalah tulisan mahasiswa sebagai salah satu syarat tugas akhir mereka. Tulisan ini dalam bentuk esai dengan tema yang bebas. Hal pertama yang dilakukan oleh peneliti setelah semua mahasiswa menuliskan esai mereka adalah melakukan koreksi. Di dalam kegiatan koreksi ini, peneliti menemukan kesalahan-kesalahan tata bahasa dan memberi tanda sesuai dengan jenis kesalahan yang ada. Hal selanjutnya adalah membuat tabulasi tentang kesalahan-kesalahan tata bahasa tersebut dan menghitungnya untuk menentukan kesalahan tata bahasa yang mana yang paling sering dilakukan oleh para pembelajar bahasa. Berikut adalah hasil tabulasinya:

Tabel Tabulasi Kesalahan Tata Bahasa di Kelas Writing

Siswa	Tipe Kesalahan Tata Bahasa									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	2	2	-	-	-	-	2	-	1	-
2	1	-	-	1	-	-	-	-	-	-
3	2	2	-	-	-	-	-	-	-	3
4	2	4	-	1	-	-	-	-	-	-
5	1	1	-	-	-	-	2	1	-	-
6	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-
7	2	-	1	-	2	-	-	1	-	4
8	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-
9	2	2	1	-	1	-	-	1	-	3
10	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-
11	4	3	2	-	-	-	-	2	-	1
12	4	-	1	-	-	-	1	3	-	2
13	-	3	1	-	1	-	-	-	-	-

¹⁷ Dalam James, Carl. *Ibid*, hlm. 91.

14	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	1	1	3	-	-	-	-	2	-	1
16	-	4	2	-	-	-	-	-	-	-
17	5	-	-	-	1	-	-	1	-	-
18	2	-	-	-	1	-	-	2	-	5
19	4	-	1	-	4	-	-	-	-	-
20	2	-	2	2	1	-	-	-	-	-
21	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-
22	2	2	-	-	1	-	1	1	-	-
23	1	-	2	-	1	-	-	-	-	-
24	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-
25	-	1	-	4	-	-	-	-	-	-
26	2	-	-	-	-	1	1	-	-	1
27	-	2	1	-	-	-	2	-	-	-
28	3	-	2	2	-	-	-	1	-	1
29	-	-	2	2	3	-	1	-	1	-
30	-	1	-	-	-	-	1	1	1	-
31	-	-	-	-	-	-	3	2	2	-
32	-	-	1	1	-	-	3	2	1	-
33	-	2	-	-	-	1	2	1	-	-
34	1	-	-	-	-	-	1	-	-	1
35	-	-	-	-	-	-	2	-	-	-
36	-	1	-	-	-	-	-	1	-	4
Total	41	30	22	11	18	2	22	23	7	26
Total										
%										

Keterangan:

- | | |
|------------------------|---------------------------------|
| 1. <i>Verb/Tenses</i> | 7. <i>Run-on Sentence</i> |
| 2. <i>SV Agreement</i> | 8. <i>Parallelism</i> |
| 3. <i>Gerund</i> | 9. <i>Conjunction</i> |
| 4. <i>Infinitive</i> | 10. <i>Lack of Subject Verb</i> |
| 5. <i>Noun</i> | |

6. *Pronoun*

Tabel di atas menunjukkan sebelas kesalahan yang sering muncul pada tulisan mahasiswa di kelas menulis. Kesalahan-kesalahan tersebut dari yang paling sering muncul kesalahannya sampai yang jarang muncul kesalahannya, adalah sebagai berikut: *Verb/Tenses, Subject Verb Agreement, Lack of Subject Verb Agreement, Parallelism, Run-on Sentence, Gerund, Noun, Infinitive, Conjunction* dan *Pronoun*. Tiga teratas yang paling sering muncul kesalahannya adalah tentang *Verb/Tenses, SV Agreement, dan Lack of Subject Verb Agrrement*. Sedangkan tiga yang paling jarang muncul kesalahannya adalah tentang *Infinitive, Conjunction, dan Pronoun*.

Berdasarkan tabel diatas, kesalahan penggunaan *verb/tenses* berjumlah 41 kali kesalahan, kesalahan tentang kesesuaian *subject* dan *verb* terjadi sebanyak 30 kali, kesalahan tentang hilangnya penggunaan *subject* dan atau *verb* dalam suatu kalimat muncul sebanyak 26 kali. Selanjutnya adalah kesalahan tentang keparalelan suatu kalimat yang muncul sebanyak 23 kali, sedangkan kesalahan tentang penggunaan *gerund* dan *run-on sentences* terjadi sebanyak 22 kali di setiap masing-masing kesalahan, dan yang terakhir akan dibahas disini adalah tentang kesalahan *noun* yang muncul sebanyak 18 kali. Berikut akan dibahas temuan-temuan tentang kesalahan yang sering muncul di kelas menulis:

Verb/Tenses

Kesalahan pertama yang paling banyak muncul adalah kesalahan penggunaan kata kerja. Yang dimaksud dari kata kerja di dalam bahasa Inggris adalah kata kerja itu sendiri (*eat, play, study, learn, come, go, dan sebagainya, to be (is, am, are), auxiliary verb (do, does, did, have, has, had) dan modal verb (can, could, may, might, can, dan sebagainya*).

Contoh: *They **are learn** how to write Hangul perfectly.*

*KPop fans **are really care** with each other in real life*

*You **do not being** a productive person.*

Jika dilihat dari ketiga contoh diatas, kesalahan tata bahasa yang muncul adalah akibat ketidaktahuan para pembelajar tentang perbedaan antara kalimat verbal (kalimat yang membutuhkan kata kerja) dan kalimat nominal (kalimat yang membutuhkan selain kata kerja, seperti kata benda, kata sidat ataupun kata keterangan). Seperti kita tahu

bahwa kalimat verbal aktif memiliki pola kalimat *Subject* dan *Verb*, tidak ada *to be* dalam kalimat aktif kecuali kalimat tersebut adalah kalimat *progressive* ataupun kalimat pasif yang membutuhkan *to be* di dalam kalimatnya. Kalimat pertama dan kalimat kedua adalah kalimat verbal aktif yang tidak membutuhkan *to be* di dalamnya. Mereka bisa menuliskan kalimat yang benar, sebagai berikut:

They learn how to write Hangul perfectly.

KPop fans really care with each other in real life.

Kalimat ketiga menunjukkan bahwa kalimat tersebut adalah kalimat nominal dengan adanya ‘*a productive person*’ dengan kelas kata benda sebagai pelengkap dari kalimat tersebut, *to be* dibutuhkan di dalam kalimat tersebut. Kalimat yang tepat adalah:

You are not productive person.

Berikutnya adalah contoh kalimat yang menggunakan *modal verb*:

*You **must to** choose.*

*You **can going** out with your friends.*

*The kids **can spent** their time there.*

Ketiga kalimat diatas menggunakan modal verb *must* dan *can*. Kalimatnya adalah kalimat verbal dan setelah *modal verb*, kata kerja yang dibutuhkan adalah kata kerja bentuk pertama untuk semua jenis *modal verb*. Jadi bisa dikatakan koreksi untuk ketiga kalimat diatas adalah sebagai berikut:

*You **must** choose.*

*You **can** go out with your friends*

*The kids **can** spend their time there.*

SV Agreement

Menurut Betty Scramfer Azar penggunaan akhiran *s* atau *es* di dalam suatu kalimat adalah suatu masalah yang biasa muncul diantara para pembelajar bahasa Inggris. Kesalahan yang terjadi biasanya adalah mereka lupa meletakkan akhiran *s/es* tersebut jika dibutuhkan. Walaupun mereka sudah tahu tentang ilmu penggunaan

akhirannya tersebut dengan baik, kesalahan tersebut masih sering dijumpai baik secara lisan ataupun tulisan¹⁸. Berikut adalah contoh kesalahan penggunaan akhiran *s/es*:

Floppy disk have become almost extinct.

Our environment become dirty.

Google is a searching engine application that use for finding something quickly.

Mobile legend game also make money.

Kalimat-kalimat di atas mempunyai subjek yang tunggal. Kalimat dengan subjek yang tunggal membutuhkan akhiran *s/es* di bagian kata kerjanya. Pembetulan untuk kalimat-kalimat di atas adalah sebagai berikut:

Floppy disk has become almost extinct.

Our environment becomes dirty.

Google is a searching engine application that uses for finding something quickly.

Mobile legend game also makes money.

Masalah utama tentang kesesuaian *subject verb* ini tentu saja tentang kesesuaian *subject verb* itu sendiri. Seperti kita tahu bahwa dalam suatu kalimat yang subjeknya tunggal maka kata kerjanya juga harus mengikuti bentuk tunggal, begitu pula kalau subjeknya jamak, maka kata kerja yang mengikutinya juga harus dalam bentuk jamak.

Contoh: *Consuming healthy food such as vegetable and fruit are important for the skin*

The ticket price are from 30 pound to 87 pound.

Subjek dari kalimat pertama adalah “*consuming healthy food such as vegetable and fruit*” adalah subjek yang tunggal, maka kata kerja yang dibutuhkan adalah kata kerja tunggal “*is*”, jadi kalimat yang benar adalah “*Consuming healthy food such as vegetable and fruit are important for the skin*”. “*Ticket price*” adalah subjek kalimat yang kedua dan merupakan subjek yang tunggal, maka kata kerja yang tepat untuk kalimat tersebut adalah “*is*”. Kalimat yang benar dari kalimat kedua adalah “*The ticket price are from 30 pound to 87 pound.*”

¹⁸ Dikutip dari laman http://www.azargrammar.com/assets/advanced/UUEG03_TeachersGuide/UUEG03_TG_Ch06_pp043_051.pdf tentang *Chapter 6: Subject Verb Agreement*

Lack of Subject Verb

Suatu kalimat disebut kalimat apabila kalimat tersebut mempunyai subjek dan predikat. Deborah Phillips di dalam buku *Longman: Complete Course for TOEFL Test* mengatakan bahwa masalah yang paling sering muncul dalam tata bahasa Inggris adalah masalah tentang adanya subjek dan predikat dari suatu kalimat. Para pembelajar Indonesia juga sering kali menghadapi masalah yang sama ketika mereka menyusun suatu kalimat dalam bahasa Inggris, mereka melupaka keberadaan subjek dari kalimat yang mereka buat, bahkan kadang terdapat pula yang lupa meletakkan predikat atau kata kerja dalam kalimat yang mereka buat¹⁹. Hal ini bisa kita lihat dari contoh berikut ini:

First, create the right working environment.

Consequently, time by time will become weak.

Even, will break this hormone producer.

Dari ketiga kalimat contoh di atas, tidak bisa ditemukan subjek dari kalimat tersebut, sedangkan kata kerja atau predikat dari kalimat tersebut sudah jelas ada. Kalimat pertama seharusnya: *First, we create the right working environment*. Kalimat kedua bisa ditambahkan subjek “*people*” menjadi: *Consequently, time by time people will become weak*. Sedangkan di kalimat ketiga bisa ditambahkan subjek “*this*” atau “*it*” menjadi *Even, this will break this hormone producer*.

Contoh berikutnya adalah contoh-contoh kalimat yang kehilangan atau tanpa predikat atau kata kerja atau sudah ada tetapi belum lengkap.

We not consider traditional people.

It just temporal excitement to a new environment.

They will something to our environment.

Kalimat-kalimat diatas membutuhkan kata kerja supaya menjadi kalimat yang baik. Kalimat pertama membutuhkan kata kerja bantu, karena di dalam kalimat tersebut sudah ada kata kerjanya tetapi kalimat tersebut adalah kalimat negatif dengan adanya kata “*not*”. Kata kerja bantu yang tepat adalah “*do*”, jadi kalimat yang benar adalah: *We do not consider traditional people*. Kalimat kedua merupakan kalimat nominal dan kalimat tersebut membutuhkan “*to be*” yang tepat, yaitu “*is*” karena subjek dari kalimat tersebut

¹⁹ Phillips, Deborah. Longman: Complete Course for the TOEFL Test. New York: Pearson Education, 2001, hlm 248

adalah “it”. Kalimat yang benar adalah “*It is just temporal excitement to our environment.*” Sedangkan di kalimat ketiga terdapat “will” yang merupakan “modal verb”, dan setelah *modal verb* membutuhkan kata kerja. Dilihat dari kalimatnya, kata kerja yang tepat adalah “do”, jadi kalimat yang benar adalah “*They will do something to our environment.*”

Parallelism

Di dalam bahasa Inggris, pembelajar harus menggunakan bahasa secara seimbang. Keseimbangan ini disebut dengan “*parallel structure*”. Keperalelan ini bisa dicapai dengan menggunakan bentuk kata semirip mungkin. Apabila kalimat tersebut menggunakan “*to infinitive*” maka bagian yang lain harus menyesuaikan menggunakan “*to infinitive*”. Ada beberapa situasi yang membuat harus berhati-hati tentang *parallel structure* ini. *Parallel structure* dibutuhkan, jika ada *conjunction* (*and, or, but*), *paired conjunction* (*both...and, either...or, neither...nor, not only...but also*), dan *comparisons*²⁰.

Berikut adalah contoh kalimat yang tidak paralel:

*There are several important things that you put attention to make delicious kimchi, such as **smart in choosing the ingredients, how to cook, and how to serve it.***

*They have **recognized** yourself and **knows** your habitual activities.*

Parallel structure di dalam kalimat yang pertama menggunakan pola “*how*”, supaya paralel, maka dari awal sampai akhir harus menggunakan kata “*how*” sebagai awalnya seperti berikut ini:

*There are several important things that you put attention to make delicious kimchi, such as **how to choose the ingredients, how to cook, and how to serve it.***

Di dalam kalimat kedua terdapat kata kerja “*recognized*” yang merupakan *past participle*, sedang kata kerja berikutnya adalah “*knows*” yang merupakan *present participle*. Kata yang tepat supaya terpenuhinya keperalelan, karena terdapat *conjunction* “*and*” adalah sama-sama menggunakan *past participle*. Kalimat yang benar

²⁰ Ibid, hlm, 255,

adalah sebagai berikut: *They have **recognized** yourself and **known** your habitual activities.*

Run-on Sentences

Kalimat *run on* adalah kalimat yang mempunyai dua atau lebih klausa tidak digabungkan dengan benar²¹. Lebih dari satu *independent clause* tidak bisa menjadi satu kalimat, kecuali mereka bergabung dengan benar. Penggabungan dua klausa atau lebih menggunakan kata sambung yang tepat atau tanda baca yang sesuai harus ditambahkan di dalam kalimat tersebut. Hasil analisa esai menunjukkan ada dua kesalahan kalimat *run-on* yang sering muncul, yaitu: mengawali kalimat dengan kata sambung, tetapi hanya terdapat satu kalimat dan kalimat yang tidak disambungkan dengan tanda baca yang tepat. Contoh berikut akan memberikan gambaran lebih jelas tentang kesalahan-kesalahan tersebut:

Because the demand of technological product is so high.

Because dirty environment can cause disease outbreaks and make great effects in our life for the future.

Dua kalimat diatas menggunakan kata sambung “*because*”, tetapi kalimatnya berdiri sendiri. Seharusnya jika menggunakan kata sambung “*because*” tentu saja harus ada dua kalimat yang disambungkan, yaitu kalimat sebab dan akibat.

We can do little things like not throwing garbage in unnecessary place.

Because throwing garbage carelessly makes our environment dirty

Marvelous. But, not all people know their passion.

Contoh diatas menunjukkan adanya dua kalimat tetapi tidak disambungkan dengan tanda baca yang benar. Penggunaan tanda baca titik lebih dipilih dibandingkan penggunaan tanda baca koma, padahal ketika suatu kalimat digabungkan dengan menggunakan kata sambung, maka kalimat tersebut harus dipisahkan dengan tanda baca koma. Ketika tanda baca titik dipilih, maka kalimat tersebut seolah-olah kalimat yang berdiri sendiri, padahal dua kalimat tersebut saling berhubungan. Koreksi untuk kedua kalimat diatas adalah sebagai berikut:

²¹ Dikutip dari laman <http://grammar.yourdictionary.com/sentences/run-on-sentences.html> dalam *Run On Sentences*

*We can do little things like not throwing garbage in unnecessary place,
because throwing garbage carelessly makes our environment dirty
It is marvelous, but not all people know their passion.*

Gerund

Terkadang para pembelajar bahasa Inggris bingung dalam membedakan antara *gerund* dan *present participle*, karena gerund sendiri berasal dari verb dalam bentuk *-ing*. *Gerund* itu sendiri bukan *verb*, melainkan *noun*. *Gerund* adalah sebuah kata yang berakhiran *-ing* yang terbuat dari kata kerja, tetapi digunakan sebagai kata benda²². Penggunaan dari gerund adalah sebagai subjek kalimat, sebagai komplemen dari “*to be*”, setelah kata depan, sebagai *phrasal verb*, sebagai *compound noun*, dan setelah beberapa *expressions*.

Contoh penggunaan *gerund* yang salah:

*Starting from ourselves realizes the importance of **keep** environment clean.*

*We have to do something useful **for make** weekend more productive*

*You **prefer to read** a book than shopping.*

*You are lazy because you only **like to** go to bookstore or library.*

***Go** for vacation will reduce your stress level.*

*While **to watch** and download a video, you can just open this application and use it for free.*

Dari contoh kalimat-kalimat diatas, kata yang dicetak tebal seharusnya dalam bentuk gerund. Kalimat pertama dan kedua menunjukkan setelah adanya kata depan (*preposition*) apabila diikuti dengan kata kerja, maka bentuk kata kerjanya harus dalam bentuk *-ing (gerund)*. Kata yang tepat adalah: *of keeping, for making*. Sedangkan pada kalimat kedua dan ketiga, setelah kata “*prefer*” dan “*like*” yang tepat harus diikuti dengan *gerund*. Sedangkan dua kalimat terakhir, jika subjek dari kalimat adalah kata kerja, maka bentuknya adalah *gerund*.

Koreksi kalimatnya adalah sebagai berikut:

*Starting from ourselves realizes the importance of **keeping** environment clean.*

²² Dikutip dari laman <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/gerund> tentang *Gerund*

We have to do something useful for making weekend more productive

You prefer reading a book than shopping.

You are lazy because you only like going to bookstore or library.

Going for vacation will reduce your stress level.

While watching and download a video, you can just open this application and use it for free.

Noun

Kesalahan yang terakhir yang akan dibahas disini adalah tentang kata benda. Masalah kata benda sebenarnya adalah masalah yang sederhana tetapi sangat membutuhkan ketelitian daripada pembelajar bahasa Inggris. Biasanya masalah kata benda yang sering muncul adalah masalah bentuk jamak dan tunggal, masalah membedakan kata benda yang bisa dihitung atau tidak bisa dihitung, masalah bentuk jamak yang tidak beraturan, dan masalah membedakan antara orang dan benda²³.

Contoh berikut adalah kesalahan kata benda yang ditemukan di esai mahasiswa:

*You should be happy because reading a book is **an hobby**.*

***Some reason** why we should do a conservation are to remind us to keep nature.....*

***Those activity** make someone used to be near with someone else.*

*Below are **some factor** that can be the causes of death.*

Kesalahan kalimat pertama adalah ‘*an hobby*’, seperti kita lihat diatas, kata *hobby* adalah bentuk tunggal, dan artikel yang tepat untuk bentuk tunggal dengan kata benda yang berawaln denga huruf konsonan ‘h’, maka artikel yang tepat adalah ‘a’ ‘*a hobby*’.

Kalimat kedua, ketiga, dan kalimat terakhir memiliki masalah yang sama, yaitu bentuk jamak. Kata “*some*” dan “*those*” menunjukkan kata benda setelahnya adalah kata benda yang jamak, jadi dibutuhkan akhiran “s” untuk menunjukkan kalau kata benda tersebut dalam bentuk jamak: “*some reasons*”, “*those activities*”, dan “*some factors*”.

²³ Dalam Phillips, Deborah. Ibid, hlm. 287.

E. KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat tujuh macam kesalahan yang sering muncul di kelas *writing*, yaitu tentang kesalahan bentuk *verb/tenses*, kesesuaian subjek dan *verb*, *lack of subject verb* dalam suatu kalimat, keparalelan, kalimat yang *run-on*, *gerund* dan *noun*.

Tulisan ini diharapkan akan memberikan gambaran kepada para pembelajar bahasa, terutama pembelajar bahasa Inggris untuk lebih hati-hati dengan kesalahan-kesalahan yang sering muncul yang sudah dibahas di atas. Dari kesalahan-kesalahan tata bahasa di atas, para pembelajar akan lebih mudah ketika mereka akan memulai belajar bahasa. Mereka juga akan lebih fokus mendalami materi yang berhubungan dengan kesalahan-kesalahan tersebut. Para pengajar bahasa juga diharapkan dapat mengambil manfaat dari tulisan ini. Mereka akan mempertimbangkan kesalahan-kesalahan yang sering muncul tersebut ketika mereka akan mulai menyusun rencana pengajaran. Mereka akan lebih memberikan perhatian khusus pada kesalahan-kesalahan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Batstone, Rob. 1994. *Grammar*. New York: Oxford University Press.
- Brown, H. Doughlass. 2007 *Principles of Language Learning and Teaching (5th Ed)*. London: Prentice Hall Inc.
- Ellis, Rod. 1998. *Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press.
- Harmer, Jeremy. 2007. *The Practice of English Language Teaching (7th Ed)*. Harlow: Pearson Education Limited.
- Harmer, Jeremy. 2007. *Teaching and Learning Grammar*. New York. Longman
- Hyland, Ken. 2002. *Teaching and Researching Writing*. London: Longman
- James, Carl. 1998. *Error in Language Learning and Use: Exploring Error Analysis*. London: Longman.
- Lewis, Marylin. 2002. *Giving Feedback in Languages Classes*. Singapore: SEAMEO Regional Language Centre.
- Phillips, Deborah. 2001. Longman: Complete Course for the TOEFL Test. New York: Pearson Education
- Riddle, David. 2003. *Teaching English as a Foreign Language*. London: Hodder&Stoughton Educational.
- Thornbury, Scott. 2004. *How to Teach Grammar*. Harlow: Pearson Education Limited.
- Wang, Fei. The Necessity in Grammar Teaching. *The English Language Teaching Journal*, Vol 3, No 2, 2010 dalam <http://www.cssenet.org/elt>

Sumber Online

- http://www.azargrammar.com/assets/advanced/UUEG03_TeachersGuide/UUEG03_TG_Ch06_pp043_051.pdf tentang *Chapter 6: Subject Verb Agreement* diakses pada tanggal 10 April 2018.
- <http://grammar.yourdictionary.com/sentences/run-on-sentences.html> dalam *Run On Sentences* diakses pada tanggal 10 April 2018.
- <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/gerund> tentang *Gerund* diakses pada tanggal 10 April 2018.